

ABSTRAK

Judul : Teori Jiwa Perspektif Fakhr al-Dīn al-Rāzī
(studi model pemikiran psikologi Islam)

Penulis : Jarman Arroisi

Promotor : Prof. H. Syafiq A.Mughni, M.A.Ph.D. dan Prof. Dr. H. Moh. Sholch, M.Pd.

Kata Kunci : Esensi Jiwa, Hakikat Manusia, Psikologi Konvensional, Psikologi Islam, Uṣūlī Ijtihādī dan Ma'rifatullāh.

Disertasi ini mengkaji pemikiran al-Rāzī terkait dengan teori jiwanya. Meskipun al-Rāzī sendiri menyatakan perilaku merupakan kebiasaan yang berasal dari watak dan karakter seseorang yang tidak bisa dirubah, tetapi dalam berbagai karyanya menyampaikan bahwa *akhlaq* seseorang itu bisa diperbaiki melalui pengelolaan, pendisiplinan dan pencucian jiwa. Melalui penekanan pada aspek *al-riyādah al-rūhīyah* sebagai sarannya, al-Rāzī dan para filosof Muslim lainnya mampu menjawab persoalan kehidupan. Problem kehampaan spiritual yang selama ini nyaris tidak mendapat perhatian sebagian besar aliran psikologi modern, justru menjadi fokus perhatian al-Rāzī.

Penelitian disertasi ini, berupaya menjawab berbagai persoalan mendasar, tentang apa esensi jiwa al-Rāzī? Metode apa yang digunakan untuk menjelaskan esensi jiwa itu? Dan apa kontribusi teori jiwa al-Razi terhadap pengembangan psikologi Islam?

Kajian ini, menggunakan metode *analitis-kritis*. Yaitu metode yang mengkaji pemikiran al-Rāzī, dengan fokus mendeskripsikan, membahas, dan mengkritik pemikiran tersebut yang selanjutnya dikonfrontasikan dengan gagasannyayang lain. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan *falsafi sūfiyah* untuk menganalisa suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *Weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat.

Studi ini menghasilkan tiga kesimpulan penting. *Pertama*, esensi jiwa perspektif al-Rāzī merupakan suatu yang berbeda dengan badan terpisah secara esensial dan terpengaruh dengannya secara pengaturan dan instruksi. Semua anggota badan adalah alat bagi jiwa, jiwa melihat dengan mata, mendengar dengan telinga, berbicara dengan mulut, merasakan dengan lidah, mencium dengan hidung, dan yang lain. Sebab itu, jika jiwa bersih, sehat dan kuat maka akan mengalir daripadanya perilaku baik, bisa membawa pada kehidupan yang bahagia. Tetapi sebaliknya, jika jiwa kotor, maka akan melahirkan perilaku negatif dan bahkan bisa mengarah pada penyakit jiwa; tamak, bakhil, ujub, kufur, dosa besar, iri dengki, dan sejenisnya yang bisa mengakibatkan pada kesengsaraan hidup. *Kedua*, untuk menjelaskan esensi jiwa itu, al-Rāzī menggunakan metode: wahyu dan akal, jaringan konsep dalam al-Qur'an, interdisipliner keilmuan, dan doktrin *al-salaf al-ṣāliḥ* dengan rasional secara bersamaan. Dengan multi metode ini, model pemikiran psikologi al-Razi bisa disebut sebagai psikologi *usūlī ijtihādī*.

Ketiga, esensi jiwa al-Rāzī yang seperti itu tidak saja *parallel* dengan hembusan arus argumentasi psikologi Islam, tetapi juga dapat dikatakan sebagai pondasi yang kokoh bagi berdirinya bangunan pemikiran psikologi Islam saat ini. Karakteristik pemikiran psikologi Islam al-Rāzī terletak pada penekanannya terhadap terapi penyakit jiwa, hadirnya jiwa yang bersih, sehat, tenang, dan selalu berusaha mewujudkan tercapainya kebahagiaan yang tertinggi yaitu *ma'rifatullah*. Dengan kata lain, secara aksiologis melalui bangunan teori jiwa yang seperti itu, al-Rāzī mampu mengintegrasikan filsafat Ibn Sina tentang potensi jiwanya dengan tasawuf al-Ghazali tentang ma'rifatnya. Kemampuan al-Rāzī dalam mengintegrasikan filsafat Ibn Sina dengan tasawuf al-Ghazali dalam teori jiwanya itu merupakan salah satu kontribusi al-Rāzī dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada saat itu yang belum pernah diungkap oleh para peneliti sebelumnya.

ABSTRACT

Title : Theory of Soul Perspective of Fakhr al-Dīn al-Rāzī
(study of model of Islamic psychological thought)

Author : Jarman Arroisi

Promoter : Prof. H. Syafiq Mughni, M.A. Ph. D. and Prof. Dr. H. Moh . Sholeh, M.Pd.

Keywords: Soul, Human Real, Conventional Psychology, Psychology of Islam, *Usūli Ijtihādi* and *Ma'rifatullah*

This dissertation discusses the ideas of al-Razī associated with the theory of the soul. Although al-Rāzī address that behavior is a habit that comes from character and character of someone who is unlikely to change, but in many of his works, he said that the morality of a person that can be fixed through the management, discipline and self-purification. Through an emphasis on aspects of *al-riyādah al-rūhīyah* well as the ingredients, al-Rāzī and the other Muslim philosophers were able to answer the question of life. Problem spiritual void that had barely got the attention of most of the flow of modern psychology, became the focus of attention of al-Ra zī.

This dissertation, seeks to answer a variety of fundamental issues, about the essence of the soul accordance to al-Razi? How to explain the essence of the soul? And what is the contribution of the theory of soul al-Razi towards the development of Islamic psychology?

This study used analytical methods-critical. A method that examines the thought of al-Rāzī, with the focus describe, discuss, and criticize these ideas were further confronted with other ideas. In addition, the researchers also used the rational vicinity to analysis a view eventually to the conceptual understanding of Weltanschauung or society worldview.

This study resulted in three important conclusions. *First*, the essence of the soul perspective of al-Rāzī is a separate entity that is different from essentially and affected her in the settings and instructions. All members of the body is the instrument of the soul, the soul see with their eyes, hear with ears, speaking with his mouth, feeling with his tongue, kissing the nose and so forth. Therefore, if the soul is clean, healthy and strong then it will flow therefrom good behavior, can lead to a happy life. But conversely, if the soul is dirty, it will give birth to negative behavior and could even lead to mental illness; covetous, griping, arrogant, atheist, a great sin, jealousy, and the like which can result in their miserable lives. *Second*, to explain the essence of the soul, al-Rāzī have method: revelation and reason, the network concept in the Qur'an, interdisciplinary science, and doctrinal *al-salaf al-sāleh* with rational. With this multi-method, a model of psychological thought al-Razi could be called the psychology *usūlī ijtihādī*.

Third, the essence of the soul of al-Rāzī that as it was not only parallel with gusts current arguments Islamic psychology, but it can also be regarded as a solid foundation for the establishment of Islamic psychological thought building this time. Characteristics of Islamic psychological thought al-Rāzī lies in its emphasis on the treatment of mental illness, the presence of the soul that is clean, healthy, calm, and always strive to realize the highest happiness *ma'rifatullāh*. In other words, it axiologically through the structure of a soul's essence, al-Rāzī is able to integrate the philosophy of Ibn Sina about the essence of his soul with Sufism al-Ghazali about his *ma'rifat*. The ability of al-Rāzī in integrating the philosophy of Ibn Sina and the Sufism of al-Ghazali in his theory of soul this is one of al-Rāzī's contribution in the development of science at this point that has not been disclosed by previous researchers.